

**PENGARUH PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)*
DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Kasus Pada Universitas Swasta Di Medan)**

*Allia Irmadhani,
Diyah Atika,
Listya Devi Junaidi,*

RINGKASAN- Penelitian ini dilatarbelakangi adanya inkonsistensi dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai total quality management dan keunggulan bersaing terhadap kinerja manajerial yang menimbulkan kesenjangan penelitian (research gap). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh total quality management dan keunggulan bersaing terhadap kinerja manajerial, studi empiris pada Universitas Swasta Di Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian assosiatif. Penelitian ini dilakukan pada Universitas Swasta Di Medan yang terakreditasi C, Populasi penelitian ini adalah membagikan kuesioner kepada manajerial pada Universitas. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas. Dan pegujian hipotesis dengan uji t. Penelitian ini membuktikan bahwa, Pertama, total quality management berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Kedua, keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan ketiga, total quality management dan keunggulan bersaing secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : *Kinerja Manajerial, Total Quality Management, Keunggulan Bersaing.*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang setiap Universitas bersaing untuk mengedepankan Universitasnya begitu pula dengan universitas swasta, setiap universitas swasta harus mampu bersaing dipasar agar menjadi universitas yang terdepan dan banyak diminati orang, Sikap universitas swasta untuk menghadapi hal ini yaitu ikut mengalami perubahan baik secara struktural maupun sumber daya yang dimiliki. Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh perusahaan adalah dengan membenahi sumber daya manusia yang dimilikinya agar bisa bertahan dalam persaingan jangka panjang (Samuel, 2003:73) maka dari itu universitas swasta harus melakukan peningkatan kinerja manajerialnya agar dapat menghasilkan laba untuk dapat tetap bersaing, mempertahankan keberlangsungan usaha dan menguasai pasar.

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting pada sebuah lembaga pendidikan, karena kinerja manajerial dapat dipakai untuk meningkatkan keefektifan sebuah lembaga pendidikan. Kinerja manajerial merupakan sesuatu yang harus mendapat perhatian ekstra karena kinerja manajerial sangat mempengaruhi kelangsungan universitas dan membuat universitas tetap unggul dan disenangi konsumen.

Total Quality Management (TQM), seperti suatu pendekatan dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi dan

peningkatan laba melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, pengertian, dan kepuasan pelanggan (Nasution, 2015). Total Quality Management (TQM) memiliki unsur-unsur : fokus pada pelanggan, obsesi pada kualitas, komitmen jangka panjang, kerjasama team, perbaikan sistem secara terus menerus, pendidikan dan pelatihan, kesatuan tujuan, adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan. Dengan unsur Total Quality Management (TQM) tersebut maka akan memberikan kewajiban kepada para manajerial untuk meningkatkan kinerja mereka sehingga lembaga swasta memiliki keunggulan bersaing.

Keunggulan bersaing juga sangat membantu universitas swasta dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan universitasnya, Keunggulan bersaing merupakan kemampuan universitas swasta untuk menciptakan kualitas yang tidak dimiliki dan tidak dapat ditiru oleh pesaing. Jadi keunggulan bersaing merupakan inti dari suatu kinerja perusahaan atau organisasi dalam pasar persaingan. Ini artinya, dengan semakin tinggi dan kuatnya keunggulan bersaing yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi, yakni dalam hal ini perguruan tinggi, maka akan semakin tinggi pula kinerja manajerialnya dalam persaingan.

Penerapan Total Quality Management (TQM) merupakan hal yang sangat tepat agar dapat memperbaiki kemampuan unsur-unsur tersebut secara berkesinambungan (Ismunawan, 2010:27). Namun Lembaga pendidikan swasta belum banyak menerapkan TQM untuk meningkatkan kinerja manajerial karena cara ini masih terdengar asing pada beberapa universitas swasta Medan.

Peneliti fokus untuk meneliti pendekatan TQM terhadap kinerja Manajerial pada Universitas Swasta di kota Medan yang memiliki banyak Universitas Swasta, namun masih banyak universitas yang tidak mencapai target saat penerimaan mahasiswa padahal setiap universitas selalu berusaha meningkatkan kualitasnya hal ini menyebabkan universitas tersebut sulit berkembang. Serta peneliti akan meneliti apakah keunggulan bersaing membantu pula dalam peningkatan kinerja manajerial yang akan mendukung universitas tersebut maju dan dapat bersaing di pangsa pasar.

KAJIAN TEORI

1. Definisi Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja manajerial yang diperoleh manajer juga merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan keefektifan perusahaan. Kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan (Widarsono, 2007).

Mahoney et al. (1963) dalam (Mardiyah dan Listiningsih 2005) menyatakan kinerja (performance) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, seperti: investigasi, koordinasi, pengaturan staf, negosiasi dan lain sebagainya.

Keberhasilan suatu organisasi dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan mencapai tujuan, sebagian besar tergantung pada manajer. Apabila manajer mampu melakukan tugas - tugasnya dengan baik, maka organisasi akan mampu mencapai sasaran dan tujuan yang dikehendaki. Seberapa baik seorang manajer melakukan perannya dalam mengerjakan tugastugas yang merupakan isu utama yang banyak diperdebatkan dalam penelitian akhir-akhir ini (Rahman dkk, 2007).

2. Definisi *Total Quality Management* (TQM)

Total Quality Management (TQM) merupakan seperangkat konsep atau prinsip-prinsip keterpaduan antara seluruh bagian atau departemen yang ada diperusahaan dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan (Mulyadi, 1998); dan Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (2003) menyatakan pula bahwa “ Total Quality Management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.

TQM juga dapat di artikan sebagai strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. Sesuai dengan definisi dari ISO, TQM adalah "suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat. "Filosofi dasar dari TQM adalah "sebagai efek dari kepuasan konsumen, sebuah organisasi dapat mengalami kesuksesan".

Ada sepuluh karakteristik Total Quality Management (TQM) yang dikembangkan oleh Goetsch dan Davis dalam Nasution (2005:22) yaitu seperti Fokus pada Pelanggan, Obsesi terhadap Kualitas, Pendekatan Ilmiah, Komitmen Jangka Panjang, Kerjasama Tim, Perbaikan Sistem Berkesinambungan, Pendidikan dan Pelatihan, Kebebasan yang Terkendali, Kesatuan Tujuan, dan adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan. Dari sepuluh macam karakteristik tersebut, penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a) Fokus pada Pelanggan Pelanggan merupakan sosok yang harus dilayani..
- b) Obsesi terhadap Kualitas Dalam organisasi yang menerapkan TQM, obsesi utam suatu perusahaan yaitu meningkatkan kualitas baik itu kualitas produk/jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungan kerja dimana kualitas merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan karyawan serta dalam menarik konsumen/pelanggan.
- c) Pendekatan Ilmiah Pendekatan ini sangat diperlukan dalam penerapan TQM, terutama untuk mendesain pekerjaan dan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut.
- d) Komitmen Jangka Panjang TQM merupakan suatu paradigma baru dalam melaksanakan bisnis.
- e) Kerjasama Tim (Teamwork) Dalam organisasi yang dikelola secara tradisional seringkali diciptakan persaingan antar departemen yang ada dalam organisasi tersebut agar daya saingnya terdongkrak.

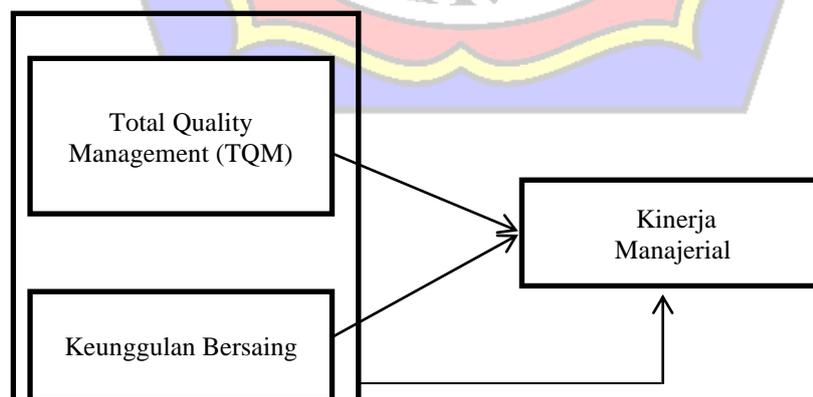
- f) Perbaikan Sistem Berkesinambungan Setiap produk dan atau jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu di dalam suatu sistem/lingkungan.
- g) Pendidikan dan Pelatihan Dewasa ini masih terdapat perusahaan yang menutup mata terhadap pentingnya pendidikan dan pelatihan karyawan.
- h) Kebebasan yang Terkendali Dalam TQM, keterlibatan dan pemberdayaan karyawan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan unsur yang sangat penting.
- i) Kesatuan Tujuan Agar TQM dapat diterapkan dengan baik, maka perusahaan harus memiliki kesatuan tujuan.
- j) Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan.

3. Definisi Keunggulan Bersaing

Menurut Porter (1998:1), “Keunggulan bersaing merupakan pencarian posisi bersaing yang menguntungkan dalam suatu industri, sebagai arena terjadinya persaingan”. Lebih lanjut dinyatakan bahwa, keunggulan bersaing bertujuan untuk menentukan posisi yang menguntungkan dan berkelanjutan (profitable and sustainable position) terhadap kekuatan-kekuatan yang menentukan persaingan industri. Dan menurut Lamb, Hair dan McDaniel (2001:372) mengartikan keunggulan bersaing sebagai sekumpulan keistimewaan dari suatu perusahaan (atau dalam hal ini perguruan tinggi) yang dapat diterima oleh pasarnya sebagai suatu unsur keunggulan yang penting dalam persaingan. Jadi keunggulan bersaing merupakan inti dari suatu kinerja perusahaan atau organisasi dalam pasar persaingan. Ini artinya, dengan semakin tinggi dan kuatnya keunggulan bersaing yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi, yakni dalam hal ini perguruan tinggi, maka akan semakin tinggi pula kinerjanya dalam persaingan.

4. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pengaruh Total Quality Management dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Manajerial

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Manajerial Universitas Swasta di Kota Medan yang berakreditasi C. pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner kepada 8 Universitas Universitas yang terakreditasi C yang terdaftar di BAN-PT dan yaitu : Universitas Al-Azhar, Universitas Alwasliyah, Universitas Amir Hamzah, Universitas Darma Agung, Universitas Dharmawangsa, Universitas Pembina Masyarakat Indonesia, Universitas Potensi Utama, Universitas Quality (ban-pt.or.id).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang akan di sebarakan ke tiap Manajerial Universitas Swasta di Kota Medan yang berakreditasi C.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji statistic untuk pengujian hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogrov Smirnov, dengan kriteria pengujian $\alpha=0,05$ Jika $\alpha_{sig}>\alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal, jika $\alpha_{sig}<\alpha$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk melihat adanya multi koloniaritas dilakukan dengan melihat nilai $VIF>10$ dan $tolerance<0.1$ berarti ada Multikolinearitas, sebaliknya jika nilai $VIF<10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heterokidastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat digunakan grafik scatterplot dimana pengujian ini melihat titik titik yang membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas dan uji Glejser, dalam uji inia pabila $sig > 0.05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh total quality management dan keunggulan bersaing terhadap kinerja manajerial digunakan alat analisis regresi linear berganda dalam penelitian adalah:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Manajerial

X1 = Total Quality Management

X2 = Keunggulan bersaing

a = konstanta

$e = error$

b. Uji F (Simultan)

Uji model yang dilakukan adalah dengan melakukan uji F (F-test). Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan adalah sesuai atau tidak uji F dapat dilihat pada output ANOVA dan hasil analisis regresi linear berganda, dengan kriteria pengujian:

1. Jika tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ hipotesis diterima.
2. Jika tingkat signifikan $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

c. Uji t (Parsial)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap t statistik adalah:

1. Jika tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ hipotesis diterima
2. Jika tingkat signifikan $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen. Dilihat dari adjusted R square yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Kualitas data

a. Uji Validitas

Setelah kuesioner disebar maka dilakukan uji instrumen penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas, pengujian dilakukan terlebih dahulu dengan 30 sampel. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. dapat dilihat dari *correct item-total correlation*, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka nomor item tersebut tidak valid dan sebaliknya. Nilai r tabel 0,361. didapat dari jumlah responden – 2, atau $30 - 2 = 28$, tingkat signifikansi 5%, maka didapatkan r tabel 0,361. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *total quality management (TQM)*, Keunggulan bersaing (KB), dan kinerja manajerial (KM) dengan 30 sampel responden. Berikut adalah tabel hasil uji validitas terhadap masing-masing variabel. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variable kinerja manajerial :

Tabel 3.1
Hasil Validitas Kinerja Manajerial

| No | Butir pertanyaan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|----|------------------|----------|---------|------------|
| 1 | Butir 1 | 0.499 | 0.361 | Valid |
| 2 | Butir 2 | 0.599 | 0.361 | Valid |
| 3 | Butir 3 | 0.660 | 0.361 | Valid |
| 4 | Butir 4 | 0.594 | 0.361 | Valid |
| 5 | Butir 5 | 0.439 | 0.361 | Valid |
| 6 | Butir 6 | 0.679 | 0.361 | Valid |

| | | | | |
|----|----------|-------|-------|-------|
| 7 | Butir 7 | 0.463 | 0.361 | Valid |
| 8 | Butir 8 | 0.410 | 0.361 | Valid |
| 9 | Butir 9 | 0.464 | 0.361 | Valid |
| 10 | Butir 10 | 0.418 | 0.361 | Valid |

Sumber : data diolah, 2019

Hasil pengujian validitas total quality management dapat dilihat ada tabel berikut:

Tabel 3.2
Hasil Validitas Total Quality Management

| No | Butir pertanyaan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|----|------------------|----------|---------|------------|
| 1 | Butir 1 | 0.788 | 0.361 | Valid |
| 2 | Butir 2 | 0.474 | 0.361 | Valid |
| 3 | Butir 3 | 0.570 | 0.361 | Valid |
| 4 | Butir 4 | 0.474 | 0.361 | Valid |
| 5 | Butir 5 | 0.731 | 0.361 | Valid |
| 6 | Butir 6 | 0.533 | 0.361 | Valid |
| 7 | Butir 7 | 0.528 | 0.361 | Valid |
| 8 | Butir 8 | 0.670 | 0.361 | Valid |
| 9 | Butir 9 | 0.447 | 0.361 | Valid |
| 10 | Butir 10 | 0.750 | 0.361 | Valid |

Sumber : data diolah, 2019

Tabel 3.3
Hasil Validitas Keunggulan Bersaing

| No | Butir pertanyaan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|----|------------------|----------|---------|------------|
| 1 | Butir 1 | 0.778 | 0.361 | Valid |
| 2 | Butir 2 | 0.535 | 0.361 | Valid |
| 3 | Butir 3 | 0.600 | 0.361 | Valid |
| 4 | Butir 4 | 0.673 | 0.361 | Valid |
| 5 | Butir 5 | 0.632 | 0.361 | Valid |
| 6 | Butir 6 | 0.600 | 0.361 | Valid |
| 7 | Butir 7 | 0.528 | 0.361 | Valid |
| 8 | Butir 8 | 0.509 | 0.361 | Valid |
| 9 | Butir 9 | 0.755 | 0.361 | Valid |
| 10 | Butir 10 | 0.456 | 0.361 | Valid |

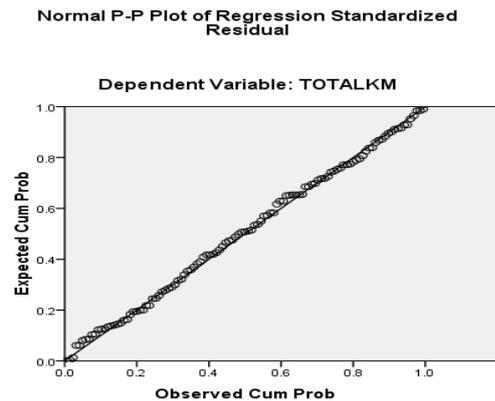
Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3.1, 3.2 dan 3.3 diatas, diperoleh bahwa hasil pengujian instrument dari variabel Kinerja Manajerial, *Total Quality Management* dan Keunggulan Bersaing memiliki nilai r hitung diatas 0.361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan dari Kinerja Manajerial, *Total Quality Management* dan Keunggulan Bersaing adalah valid dan dapat digunakan.

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

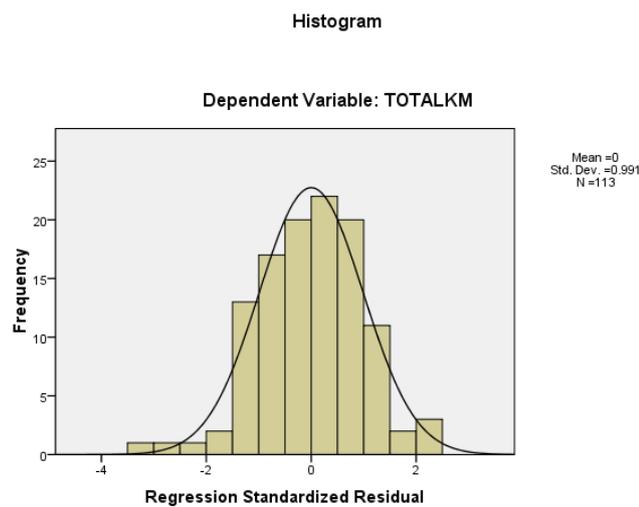
a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar mendekati diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data (titik) menyebar menjauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi



Sumber : data diolah, 2019
Gambar 3.1 Grafik P-Plot

Hasil uji normalitas berdasarkan output histogram disajikan pada gambar berikut :



Sumber : data diolah, 2019
Gambar 3.2 Hasil Uji Normalitas

Gambar 3.1 dan 3.2 memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0.1. maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. $VIF = 1/Tolerance$. jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0.1$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Hasil Uji multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 20.622 | 5.038 | | 4.093 | .000 | | |
| | TOTALTQM | .227 | .088 | .234 | 2.588 | .011 | .993 | 1.007 |
| | TOTALKB | .238 | .101 | .213 | 2.359 | .020 | .993 | 1.007 |

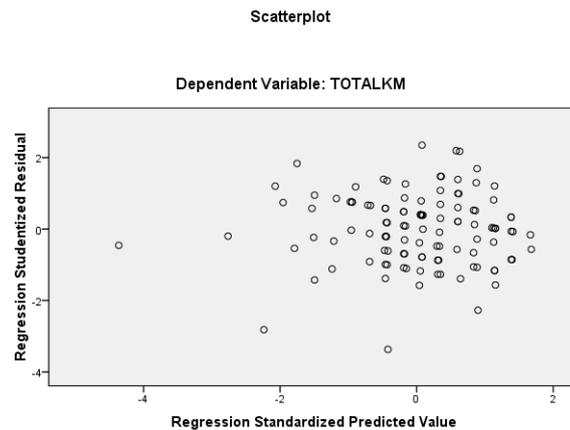
a. Dependent Variable: TOTALKM

Sumber : data diolah, 2019

Dari tabel 5.5 diatas terlihat bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis, karena variabel independen, yaitu *total quality management* mempunyai nilai *tolerance* yang nilainya lebih besar dari 0,1 yaitu 0,993 dan nilai VIF yang kurang dari 10 yaitu 1,007. Dan variabel keunggulan bersaing mempunyai nilai *tolerance* yang nilainya lebih besar dari 0,1 yaitu 0,993 dan nilai VIF yang kurang dari 10 yaitu 1,007. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat *problem multikolinieritas* dan penelitian ini dikatakan ideal.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 5.6 berikut :



Sumber : data diolah, 2019

Gambar 3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi ini layak untuk memprediksi kinerja manajerial berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu *total quality management*, dan keunggulan bersaing.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Linier Berganda

1) Uji Simultan (F)

Pada penelitian ini digunakan untuk total quality management dan keunggulan bersaing secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 3.6
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 88.077 | 2 | 44.039 | 6.697 | .002 ^a |
| Residual | 723.356 | 110 | 6.576 | | |
| Total | 811.434 | 112 | | | |

a. Predictors: (Constant), TOTALKB, TOTALTQM

b. Dependent Variable: TOTALKM

Sumber : data diolah, 2019

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai F diperoleh sebesar 6,697 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan total quality management dan keunggulan bersaing terhadap kinerja manajerial berpengaruh secara simultan.

2) Uji t (Parsial)

Tabel 3.7
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 20.622 | 5.038 | | 4.093 | .000 |
| TOTALTQM | .227 | .088 | .234 | 2.588 | .011 |
| TOTALKB | .238 | .101 | .213 | 2.359 | .020 |

a. Dependent Variable: TOTALKM

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan pada table diatas jika dilihat dari nilai signifikansinya, Total quality management berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan nilai Sig 0,01 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel *total quality management* memiliki kontribusi terhadap kinerja manajerial. Nilai t positif menunjukkan bahwa *total quality management* mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja manajerial, dan keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan nilai Sig 0,02 < 0,05), Maka dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa variabel keunggulan bersaing juga memiliki kontribusi terhadap kinerja manajerial. Nilai t positif menunjukkan bahwa keunggulan bersaing mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja manajerial.

3) Uji Koefisien Determinasi (R Square).

Tabel 3.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .629 ^a | .396 | .392 | .688 |

a. Predictors: (Constant), TOTALKB, TOTALTQM

b. Dependent Variable: TOTALKM

Sumber : data diolah, 2019

Tabel 3.8 menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,392 atau 39.2%. Hal ini menandakan bahwa variable *total quality management* dan keunggulan bersaing hanya bisa menjelaskan 39.2% variasi variabel kinerja manajerial. Sedangkan sisanya, yaitu 61.8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

4. Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *total quality management* terhadap kinerja manajerial pada Universitas Swasta di kota Medan dengan nilai Sig 0,01 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel *total quality management* memiliki kontribusi terhadap kinerja manajerial. Nilai t positif menunjukkan bahwa *total quality management* mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja manajerial. Terjadi peningkatan pada *total quality management* maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja manajerial yang lebih baik dan memberikan dampak pada kinerja manajerial yang akan semakin lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suprانتiningrum dan Zulaikha (2003:16), Narsa dan Yuniawati (2003:30) maupun Bekka (2007:464), yang menyatakan bahwa *total quality management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan dan kesuksesan penerapan *total quality management* dipengaruhi oleh keterlibatan penuh rasa tanggung jawab oleh para manajer, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja manajerial yang dihasilkan oleh para staf tersebut.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa Universitas selalu berusaha mengembangkan keterlibatan manajerial pada semua bagian untuk mengelola semua aspek kualitas, Maka dari penerapan *total quality management* tersebut dapat mempengaruhi kinerja manajerial.

5. Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja manajerial mempunyai tingkat signifikansi dengan nilai Sig 0,02 < 0,05. Maka dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa variabel keunggulan bersaing juga

memiliki kontribusi terhadap kinerja manajerial. Nilai t positif menunjukkan bahwa keunggulan bersaing mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja manajerial.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gilang Prasditya (2014) yang menyatakan bahwa kesuksesan suatu perusahaan baik dagang maupun jasa terletak pada kemampuan perusahaan berinovasi. Dapat disimpulkan bahwa universitas juga dapat melakukan hal yang sama, dimana Universitas yang senantiasa melakukan inovasi seiring dengan perubahan kebutuhan mahasiswa dibandingkan dengan Universitas pesaing maka universitas tersebut akan unggul

Dalam hal ini Universitas juga harus bergerak cepat dalam mengembangkan kegiatan kampus dibanding dengan Universitas pesaing serta Peran dan posisi Universitas mempengaruhi dinamika pasar terutama dalam kaitannya dengan pengembangan SDM dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka disimpulkan semakin Universitas melakukan strategi-strategi keunggulan bersaing maka anak meningkat pula kinerja manajerial pada universitas yang mana akan memberikan dampak pada kemajuan universitas.

6. Pengaruh *Total Quality Management* dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengaruh variabel *total quality management* dan keunggulan bersaing terhadap kinerja manajerial pada Universitas Swasta di kota Medan dengan uji F menunjukkan bahwa nilai F diperoleh sebesar 6,697 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan *total quality management* dan keunggulan bersaing terhadap kinerja manajerial berpengaruh secara simultan. dapat disimpulkan bahwa variabel *total quality management* dan keunggulan bersaing memiliki kontribusi terhadap kinerja manajerial. Nilai t positif menunjukkan bahwa *total quality management* dan keunggulan bersaing mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja manajerial. Terjadi peningkatan pada *total quality management* dan keunggulan bersaing maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja manajerial.

Pada uji hipotesis ini peneliti belum menemukan penelitian yang menguji pengaruh *total quality management* dan keunggulan bersaing terhadap kinerja manajerial secara simultan. Dan dari hasil yang diuji maka didapatkan bahwa *total quality management* dan keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dimana secara bersamaan *total quality management* dan keunggulan bersaing yang meningkat akan diikuti dengan kinerja manajerial. Dimana hal hal yang menjadi unsur- unsur dari *total quality management* dan keunggulan bersaing sejalan dengan meningkatnya kinerja manajerial seperti hal nya perbaikan terus menerus, memenuhi kepuasan mahasiswa , menyediakan pelayanan dengan keunggulan baru, mempertimbangkan masukan positif dari mahasiswa, melakukan perbaikan terus menerus, melakukan kegiatan/acara yang dibutuhkan mahasiswa serta mengelola program pelatihan dan pengembangan berdasarkan prinsip-prinsip kualitas.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian yang telah dibahas, maka penulis membuat beberapa simpulan sebagai berikut :

- a) *Total Quality Management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Yang artinya bahwa peningkatan *total quality management* akan dapat meningkatkan kinerja manajerial.
- b) Keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Yang artinya bahwa peningkatan Keunggulan bersaing akan dapat meningkatkan kinerja manajerial.
- c) *Total Quality Management* dan Keunggulan bersaing secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Yang artinya bahwa peningkatan *Total Quality Management* dan Keunggulan bersaing akan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles W. Lamb, Joseph F. Hair, Carl Mcdaniel., 2001, Pemasaran. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Ismunawan, 2010. Penerapan Penilaian Kinerja dan Sistem Pengukuran. Jurnal GRADUASI Vol. 24 Edisi.
- Mardiyah, A dan Listianingsih. 2005. Pengaruh Sistim Pengukuran Kinerja, Sistim Reward dan Profit Center Terhadap Hubungan Antara Total Quality Manajemen Dengan Kinerja Manajerial. SNA VIII Hal. 565-585 Mas'ud, F 2004.
- Mulyadi.1998. Jilid Pertama. Yogyakarta:Penerbit Aditya Media.Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. (2003). Total Quality Management. Edisi Revisi.
- Nasution, M.Nur. 2015. Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Porter, Michael.E. 1993. Keunggulan Bersaing. Alih Bahasa Agus Dharma, Agus Maulana. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. _____. 1998. Strategi Bersaing Alih Bahasa Sigit Suryanto. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Rahman, Syaiful, H. Muhammad Na-sir dan Hj. Rr Sri Handayani, “Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kejelasan Peran, Pemberdayaan Psikolo-gis dan Kinerja Manajerial”, Jurnal SNA X, 2007.
- Samuel, Hatane, 2003, “Penerapan Total Quality Management Suatu Evaluasi Melalui Karakteristik Kerja (Studi Kasus Pada Perusahaan Gula Candi Baru Sidoarjo)”, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan vol. 5 no.1: hal 72-84.
- Widarsono, Agus, “Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Survey Pada Perusahaan Go-Publik Di Jawa Barat)” Jurnal Akuntansi Fe Unsil, Vol. 2, No.2, 2007.
- Yogyakarta: Andi Offset. Narsa, I dan R. Dwi Yuniawati 2003. Pengaruh Interaksi antara Total Quality Management dengan Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan terhadap Kinerja , Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 No. 1. Hal 18-34